

SKRIPSI

**ANALISIS PEMASARAN SAYURAN DI DESA
PULAU SEMAMBU KECAMATAN INDRALAYA UTARA
KABUPATEN OGAN ILIR**

***ANALYSIS OF VEGETABLE MARKETING IN
PULAU SEMAMBU VILLAGE NORTH INDRALAYA DISTRICT
OGAN ILIR REGENCY***



**Muhammad Fadil Rajahasby
05011381621126**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

SUMMARY

MUHAMMAD FADIL RAJAHASBY. Analysis Of Vegetable Marketing In Pulau Semambu Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency (Supervised by **YULIUS and MUHAMMAD ARBY**).

This purpose of this research is to (1) Describe the vegetable marketing channel of Pulau Semambu Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency. (2) Analyzing marketing margin, farmer's share, and marketing efficiency of vegetables in Pulau Semambu Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency. (3) Analyzing the magnitude of the elasticity of the transmission of consumer-level vegetable prices to the farm-level vegetable prices in Pulau Semambu Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency. Location selection is done deliberately. Data was collected from November to Desember 2019. This study took 36 samples from 192 populations. Determination of this sample using the Slovin formula. Data collection in this study uses primary data and secondary data. The results of research conducted in the Pulau Semambu Village, there are 3 marketing channels. The average vegetable marketing channel in Pulau Semambu Village has a low marketing margin, namely the average cucumber marketing margin of each marketing channel is Rp1.403 the average spinach marketing margin is Rp477 and the average water spinach marketing margin is Rp368. Farmer's share of vegetable farming in Pulau Semambu Village on marketing channels I and II has a percentage above 50%, but in marketing channel III it has a percentage below 50% and the value of marketing efficiency is ≤ 50 percent which means that marketing of vegetables in Pulau Semambu Village can be said to be efficient. The value of the transmission elasticity of cucumber price was $E_t = 1,149$. Transmission elasticity of spinach prices was $E_t = 1,112$ and the elasticity of water spinach prices was $E_t = 1,134$. this shows that vegetables farming in the village of Pulau Semambu has transmission elasticity $\beta_1 < 1$ which means the increase of vegetables price at the consumer level is smaller than increase of vegetables price at the farmer level.

Keywords : Marketing vegetables, Marketing channel, Vegetables farming

RINGKASAN

MUHAMMAD FADIL RAJAHASBY. Analisis Pemasaran Sayuran di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir yang (Dibimbing oleh **YULIUS dan MUHAMMAD ARBY**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan saluran pemasaran sayuran Desa Pulau Semambu, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. (2) Menganalisis margin pemasaran, pangsa petani, dan efisiensi pemasaran sayuran di Desa Pulau Semambu, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. (3) Menganalisis besarnya elastisitas transmisi harga sayuran tingkat konsumen ke harga sayuran tingkat petani di Desa Pulau Semambu, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja. Data dikumpulkan dari November hingga Desember 2019. Penelitian ini mengambil 36 sampel dari 192 populasi. Penentuan sampel ini menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pulau Semambu, ada 3 jalur pemasaran. Saluran pemasaran sayuran rata-rata di Desa Pulau Semambu memiliki margin pemasaran yang rendah, yaitu rata-rata margin pemasaran mentimun dari setiap saluran pemasaran adalah Rp1.403, margin pemasaran bayam rata-rata adalah Rp477 dan rata-rata margin pemasaran bayam air adalah Rp368. Bagian petani dari pertanian sayuran di Desa Pulau Semambu pada saluran pemasaran I dan II memiliki persentase di atas 50%, tetapi di saluran pemasaran III memiliki persentase di bawah 50% dan nilai efisiensi pemasaran adalah ≤ 50 persen yang berarti bahwa pemasaran sayuran di Desa Pulau Semambu bisa dikatakan efisien. Nilai elastisitas transmisi harga mentimun adalah $E_t = 1,149$. Elastisitas transmisi harga bayam adalah $E_t = 1.112$ dan elastisitas harga bayam air adalah $E_t = 1.134$. ini menunjukkan bahwa pertanian sayuran di desa Pulau Semambu memiliki elastisitas transmisi $\beta_1 < 1$ yang berarti kenaikan harga sayuran di tingkat konsumen lebih kecil daripada kenaikan harga sayuran di tingkat petani.

Kata Kunci : Pemasaran sayuran, Saluran pemasaran, Petani sayuran

SKRIPSI

ANALISIS PEMASARAN SAYURAN DI DESA PULAU SEMAMBU KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR

ANALYSIS OF VEGETABLE MARKETING IN PULAU SEMAMBU VILLAGE NORTH INDRALAYA DISTRICT OGAN ILIR REGENCY

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana



Muhammad Fadil Rajahasby
05011381621126

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PEMASARAN SAYURAN DI DESA
PULAU SEMAMBU KECAMATAN INDRALAYA UTARA
KABUPATEN OGAN ILIR**

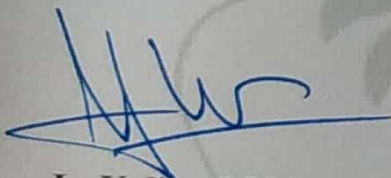
SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

Muhammad Fadil Rajahasby
05011381621126

Pembimbing I



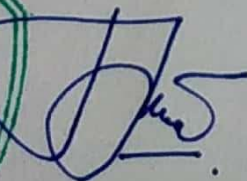
Ir. Yulius, M.M.
NIP. 195907051987101001

Indralaya, Maret 2020
Pembimbing II



Muhammad Arby, S.P., M.Sc.
NIP. 197711022005011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadil Rajahasby
NIM : 05011381621126
Judul : Analisis Pemasaran Sayuran di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam penulisan skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Maret 2020

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Fadil Rajahasby

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Fadil Rajahasby biasa dipanggil Fadil/Fadel penulis skripsi ini dilahirkan dari hasil buah cinta ayahnya Padelan Hasmi, SH dengan ibunya Hamyatri Rawalilah, S.Pd., M.Kes dan dibesarkan di Kota Palembang pada tanggal 10 November 1998. Penulis merupakan anak pertama dan memiliki satu saudara adik perempuan. Penulis bertempat tinggal bersama keluarga tercinta di Jln. Bungaran Va No 526 RT 12 RW 03 Kecamatan Seberang Ulu I Kelurahan 8 Ulu Palembang.

Penulis mengawali jenjang pendidikan langsung di Sekolah Dasar tanpa TK lagi dikarenakan orang tua penulis sibuk bekerja. Kemudian, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMPN 7 Palembang pada tahun 2010. Dan lanjut jenjang pendidikannya di SMAN 19 Palembang pada tahun 2013. Setelah lulus SMA, penulis sempat tes dimana-mana seperti : STAN, UNSRI jalur SBM, POLSRI jalur tes, POLSRI jalur mandiri, PLN, POLSRI (PLN), POLSRI (GMF). Namun tak ada satu pun yang berhasil, hingga pada akhirnya masuk di Kampus Fakultas Pertanian tercinta pada jurusan Sosial Ekonomi Pertanian program studi Agribisnis Universitas Sriwijaya lewat jalur mandiri.

Penulis tidak terlalu aktif dengan organisasi dikampus, namun dia ikut serta dalam anggota Himaseperta pada divisi Minat dan Bakat. Penulis memiliki hobby olahraga bulutangkis serta dibidang musik dan game, penulis juga pernah mengikuti beberapa festival seni khususnya di band.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Pemasaran Sayuran di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir” dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh untuk melakukan penelitian pada Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Penulisan skripsi ini tak lepas dari dukungan semua pihak yang telah memberikan masukan, kritik dan saran, serta semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada ;

1. Allah Swt yang telah memberikan kesehatan, kelancaran, rahmat dan keselamatan, dan kesempatan dalam penulisan skripsi ini selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tua saya Bapak Padelan Hasmi, S.H dan Ibu Hamyatri Rawalillah S.Pd.,M.Kes., saudari saya Nuradila Ramadhini atas doa dan kasih sayang juga selalu menjadi motivasi utama untuk penulisan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Pertanian Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, S.P., M.Sc.
4. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
5. Bapak Ir.Yulius, M.M. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, ilmu serta telah banyak memberikan bimbingan dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Arby, SP., M.Sc. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, saran serta ilmu yang bermanfaat untuk membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D selaku penelaah seminar proposal dan Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S. selaku penelaah seminar hasil yang memberikan banyak saran dan kritikan untuk membantu dalam penulisan penelitian.
8. Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S. dan Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si. selaku dosen penguji skripsi saya yang telah membantu memberi masukan agar penulisan skripsi ini menjadi lebih terarah dan baik.

9. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah mengajarkan serta memberikan banyak ilmu yang bermanfaat kepada penulis
10. Kepada teman-teman seperjuangan Agribisnis 2016 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu semoga kita selalu sukses dalam kegiatan akademik maupun setelahnya.
11. Seluruh jajaran staff akademik Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah bersedia membantu mengurus semua berkas selama perkuliahan.
12. Kekasih saya Nyayu Devi Wulandari serta sepupu saya M. Syafrizani Musayastama yang selalu senantiasa membantu dan memberikan motivasi agar saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis mengakui masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua baik pembaca maupun penulis.

Indralaya, Maret 2020

Penulis

Muhammad Fadil Rajahasby

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Kegunaan	9
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Konsepsi Sayuran dan Hortikultura	11
2.1.2. Konsepsi Usahatani Sayuran.....	11
2.1.3. Konsepsi Jenis dan Karakteristik Sayuran	13
2.1.4. Konsepsi Pasar dan Pemasaran	16
2.1.5 Konsepsi Sistem Pemasaran.....	20
2.1.6. Konsepsi Lembaga Pemasaran.....	21
2.1.7. Konsepsi Saluran Pemasaran	23
2.1.8. Konsepsi Struktur Pasar	24
2.1.9. Konsepsi Fluktuasi Harga	25
2.1.10. Konsepsi Biaya Pemasaran dan Margin Pemasaran	28
2.1.11. Konsepsi <i>Farmer's Share</i> dan Efisiensi Pemasaran	29
2.2. Model Pendekatan.....	32
2.3. Hipotesis.....	33
2.4. Batasan Operasional.....	34
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	37
3.1. Tempat dan Waktu	37
3.2. Metode Penelitian.....	37
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	37
3.4. Metode Pengumpulan Data	38

	Halaman
3.5. Metode Pengolahan Data	38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	41
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi.....	41
4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi.....	42
4.1.3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	43
4.1.3.1. Jumlah dan Komposisi Penduduk	43
4.1.3.2. Mata Pencaharian	43
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	44
4.1.4.1. Tempat Ibadah.....	44
4.1.4.2. Pendidikan.....	45
4.1.4.3. Kesehatan dan Olahraga.....	45
4.1.4.4. Transportasi dan Komunikasi	45
4.2. Karakteristik Petani Contoh	46
4.2.1. Karakteristik Usia Petani Contoh.....	46
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	47
4.2.3. Pengalaman Usahatani Sayuran Petani Contoh	48
4.2.4. Luas Lahan Garapan Petani Contoh.....	49
4.3. Identitas Pedagang Contoh.....	49
4.3.1. Pedagang Pengumpul Contoh	50
4.3.1.1. Usia Pedagang Pengumpul Contoh.....	50
4.3.1.2. Tingkat Pendidikan Pedagang Pengumpul Contoh.....	50
4.3.1.3. Pengalaman Berdagang Pedagang Pengumpul Contoh	51
4.3.2. Pedagang Pengecer Contoh.....	52
4.3.2.1. Usia Pedagang Pengecer Contoh	52
4.3.2.2. Tingkat Pendidikan Pedagang Pengecer Contoh	52
4.3.2.3. Pengalaman Berdagang Pedagang Pengecer Contoh.....	53
4.4. Keadaan Umum Usahatani Sayuran di Desa Pulau Semambu	54
4.5. Analisis Biaya Sayuran Mentimun.....	55
4.5.1. Biaya Produksi Mentimun	55
4.5.2. Biaya Tetap Mentimun.....	55

	Halaman
4.5.3. Biaya Variabel Mentimun	56
4.5.4. Biaya Produksi Total Mentimun	57
4.6. Analisis Biaya Sayuran Bayam	57
4.6.1. Biaya Produksi Bayam	57
4.6.2. Biaya Tetap Bayam	57
4.6.3. Biaya Variabel Bayam	58
4.6.4. Biaya Produksi Total Bayam	59
4.7. Analisis Biaya Sayuran Kangkung	60
4.7.1. Biaya Produksi Kangkung	60
4.7.2. Biaya Tetap Kangkung	60
4.7.3. Biaya Variabel Kangkung	61
4.7.4. Biaya Produksi Total Kangkung	62
4.8. Saluran Pemasaran Usahatani Sayuran Desa Pulau Semambu	62
4.9. Analisis Pemasaran Sayuran	65
4.9.1.1. Margin Pemasaran, <i>Farmer's Share</i> , dan Biaya Pemasaran Mentimun	65
4.9.1.2. Margin Pemasaran, <i>Farmer's Share</i> , dan Biaya Pemasaran Bayam	67
4.9.1.3. Margin Pemasaran, <i>Farmer's Share</i> , dan Biaya Pemasaran Kangkung	69
4.9.2. Efisiensi Pemasaran	71
4.9.2.1. Efisiensi Pemasaran Mentimun	71
4.9.2.2. Efisiensi Pemasaran Bayam	72
4.9.2.3. Efisiensi Pemasaran Kangkung	72
4.9.3. Fluktuasi Harga Sayuran	73
4.9.3.1. Fluktuasi Harga Mentimun	73
4.9.3.2. Fluktuasi Harga Bayam	76
4.9.3.3. Fluktuasi Harga Kangkung	79
4.9.4. Elastisitas Transmisi Harga	82
4.9.4.1. Elastisitas Transmisi Harga Mentimun	82
4.9.4.2. Elastisitas Transmisi Harga Bayam	84

	Halaman
4.9.4.3. Elastisitas Transmisi Harga Kangkung	85
4.10. Pendapatan Usahatani Sayuran di Desa Pulau Semambu	87
4.10.1. Pendapatan Usahatani Mentimun.....	87
4.10.2. Pendapatan Usahatani Bayam.....	88
4.10.3. Pendapatan Usahatani Kangkung.....	89
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1. Kesimpulan	90
5.2. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Menurut Jenis Tanaman di Sumatera Selatan (ha) 2015-2018	3
Tabel 1.2. Luas Panen dan Produksi Kacang Panjang dan Cabai Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir 2018	4
Tabel 1.3. Luas Panen dan Produksi Ketimun dan Kangkung Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir 2018	5
Tabel 1.4. Luas Panen dan Produksi Bayam dan Buncis Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir 2018	6
Tabel 1.5. Luas Tanaman Sayuran Dirinci Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir 2017	7
Tabel 2.1. Jenis Sayuran Berdasarkan Tempat Tumbuhnya	14
Tabel 2.2. Jenis Sayuran Berdasarkan Kebiasaan Tumbuh	15
Tabel 2.3. Jenis Sayuran Berdasarkan Bentuk yang Dikonsumsi	15
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pulau Semambu, 2018.....	43
Tabel 4.2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Pulau Semambu 2018.....	44
Tabel 4.3. Usia Petani Contoh Desa Pulau Semambu, 2019	47
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Petani Contoh Desa Pulau Semambu,2019.....	48
Tabel 4.5. Lamanya Usahatani Petani Contoh Desa Pulau Semambu, 2019.....	48
Tabel 4.6. Luas Lahan Garapan Petani Contoh.....	49
Tabel 4.7. Usia Pedagang Pengumpul Contoh Desa Pulau Semambu.....	50
Tabel 4.8. Tingkat Pendidikan Pedagang Pengumpul Contoh Desa Pulau Semambu.....	51
Tabel 4.9. Pengalaman Berdagang Pedagang Pengumpul Contoh Desa Pulau Semambu.....	51
Tabel 4.10. Usia Pedagang Pengecer Contoh di Pasar Jakabaring	52
Tabel 4.11. Tingkat Pendidikan Pedagang Pengecer Contoh	53
Tabel 4.12. Pengalaman Berdagang Pengecer Contoh	53

	Halaman
Tabel 4.12. Pengalaman Berdagang Pengecer Contoh	53
Tabel 4.13. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Petani Mentimun di Desa Pulau Semambu	55
Tabel 4.14. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Mentimun di Desa Pulau Semambu.....	56
Tabel 4.15. Rata-Rata Biaya Produksi Total Petani Mentimun di Desa Pulau Semambu	57
Tabel 4.16. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Petani Bayam di Desa Pulau Semambu.....	58
Tabel 4.17. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Bayam di Desa Pulau Semambu.....	59
Tabel 4.18. Rata-Rata Biaya Produksi Total Petani Bayam di Desa Pulau Semambu.....	59
Tabel 4.19. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Petani Kangkung di Desa Pulau Semambu	60
Tabel 4.20. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Kangkung di Desa Pulau Semambu.....	61
Tabel 4.21. Rata-Rata Biaya Produksi Total Petani Kangkung di Desa Pulau Semambu.....	62
Tabel 4.22. Pola Saluran Pemasaran Sayuran di Desa Pulau Semambu.....	63
Tabel 4.23. Margin Pemasaran, Farmer's Share dan Biaya Pemasaran Mentimun Saluran Pemasaran I (Petani – Konsumen).....	65
Tabel 4.24. Margin Pemasaran, Farmer's Share dan Biaya Pemasaran Mentimun Saluran Pemasaran II (Petani – Pedagang Pengumpul – Konsumen).....	66
Tabel 4.25. Margin Pemasaran, Farmer's Share dan Biaya Pemasaran Mentimun Saluran III (Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Pengecer – Konsumen).....	66
Tabel 4.26. Margin Pemasaran, Farmer's Share dan Biaya Pemasaran Bayam Saluran Pemasaran I (Petani – Konsumen).....	67
Tabel 4.27. Margin Pemasaran, Farmer's Share dan Biaya Pemasaran Bayam Saluran Pemasaran II (Petani – Pedagang Pengumpul – Konsumen).....	68
Tabel 4.28. Margin Pemasaran, Farmer's Share dan Biaya Pemasaran Bayam Saluran III (Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Pengecer – Konsumen).....	68

	Halaman
Tabel 4.29. Margin Pemasaran, Farmer's Share dan Biaya Pemasaran Kangkung Saluran Pemasaran I (Petani – Konsumen).....	69
Tabel 4.30. Margin Pemasaran, Farmer's Share dan Biaya Pemasaran Kangkung Saluran Pemasaran II (Petani – Pedagang Pengumpul – Konsumen).....	70
Tabel 4.31. Margin Pemasaran, Farmer's Share dan Biaya Pemasaran Kangkung Saluran III (Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Pengecer – Konsumen).....	70
Tabel 4.32. Efisiensi Pemasaran Mentimun.....	71
Tabel 4.33. Efisiensi Pemasaran Bayam.....	72
Tabel 4.34. Efisiensi Pemasaran Kangkung.....	72
Tabel 4.35. Rata-Rata Harga Mentimun di Tingkat Petani dan Konsumen Selama Tahun 2019	73
Tabel 4.36. Harga Mentimun di Desa Pulau Semambu Berdasarkan Data Sekunder	74
Tabel 4.37. Rata-Rata Harga Bayam di Tingkat Petani dan Konsumen Selama Tahun 2019	76
Tabel 4.38. Harga Bayam di Desa Pulau Semambu Berdasarkan Data Sekunder	77
Tabel 4.39. Rata-Rata Harga Kangkung di Tingkat Petani dan Konsumen Selama Tahun 2019	79
Tabel 4.40. Harga Kangkung di Desa Pulau Semambu Berdasarkan Data Sekunder	80
Tabel 4.41. Rata-Rata Mentimun di Tingkat Petani dan Konsumen Selama Tahun 2019	82
Tabel 4.42. Hasil Regresi Linier Sederhana Elastisitas Transmisi Harga Mentimun	83
Tabel 4.43. Rata-Rata Bayam di Tingkat Petani dan Konsumen Selama Tahun 2019.....	84
Tabel 4.44. Hasil Regresi Linier Sederhana Elastisitas Transmisi Harga Bayam.....	85
Tabel 4.45. Rata-Rata Kangkung di Tingkat Petani dan Konsumen Selama Tahun 2019.....	86
Tabel 4.46. Hasil Regresi Linier Sederhana Elastisitas Transmisi Harga Kangkung	86
Tabel 4.47. Rata-Rata Pendapatan Petani Mentimun di Desa Pulau Semambu.....	87

	Halaman
Tabel 4.48. Rata-Rata Pendapatan Petani Bayam di Desa Pulau Semambu.....	88
Tabel 4.49. Rata-Rata Pendapatan Petani Kangkung di Desa Pulau Semambu.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Bagan Sistem Pemasaran	22
Gambar 2.2. Struktur, Perilaku, Kinerja Pasar	26
Gambar 2.3. Model Pendekatan	33
Gambar 4.1. Pola Saluran Pemasaran Sayuran di Desa Pulau Semambu.....	64
Gambar 4.2. Harga Mentimun Periode Januari – Desember 2019 ...	76
Gambar 4.3. Harga Bayam Periode Januari – Desember 2019.....	79
Gambar 4.4. Harga Kangkung Periode Januari – Desember 2019 ...	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kabupaten Ogan Ilir	94
Lampiran 2. Peta Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara.....	95
Lampiran 3. Gerbang Desa Pulau Semambu	96
Lampiran 4. Keadaan Usahatani	97
Lampiran.5. Biaya Tetap Mentimun (Cangkul).....	98
Lampiran 6. Biaya Tetap Mentimun (Parang)	99
Lampiran 7. Biaya Tetap Mentimun (Sabit)	100
Lampiran 8. Biaya Tetap Mentimun (Hand Sprayer)	101
Lampiran 9. Biaya Tetap Mentimun (Karung)	102
Lampiran 10. Biaya Tetap Mentimun (Ember).....	103
Lampiran 11. Biaya Tetap Bayam (Cangkul)	104
Lampiran 12. Biaya Tetap Bayam (Parang).....	105
Lampiran 13. Biaya Tetap Bayam (Sabit).....	106
Lampiran 14. Biaya Tetap Bayam (Hand Sprayer).....	107
Lampiran 15. Biaya Tetap Bayam (Karung).....	108
Lampiran 16. Biaya Tetap Bayam (Ember)	109
Lampiran 17. Biaya Tetap Kangkung (Cangkul).....	110
Lampiran 18. Biaya Tetap Kangkung (Parang)	111
Lampiran 19. Biaya Tetap Kangkung (Sabit)	112
Lampiran 20. Biaya Tetap Kangkung (Hand Sprayer)	113
Lampiran 21. Biaya Tetap Kangkung (Karung)	114
Lampiran 22. Biaya Tetap Kangkung (Ember).....	115
Lampiran 23. Biaya Variabel Mentimun (Benih)	116
Lampiran 24. Biaya Variabel Mentimun (Pupuk).....	117
Lampiran 25. Biaya Variabel Mentimun (Pestisida Prevathon)	118
Lampiran 26. Biaya Variabel Mentimun (Pestisida Antrachol)	119
Lampiran 27. Biaya Variabel Bayam (Benih).....	120
Lampiran 28. Biaya Variabel Bayam (Pupuk).....	121
Lampiran 29. Biaya Variabel Bayam (Pestisida Prevathon).....	122

	Halaman
Lampiran 30. Biaya Variabel Bayam (Pestisida Antrachol).....	123
Lampiran 31. Biaya Variabel Kangkung (Benih)	124
Lampiran 32. Biaya Variabel Kangkung (Pupuk).....	125
Lampiran 33. Biaya Variabel Kangkung (Pestisida Prevathon)	126
Lampiran 34. Biaya Variabel Kangkung (Pestisida Antrachol).....	127
Lampiran 35. Biaya Tenaga Kerja Mentimun, Bayam dan Kangkung	128
Lampiran 36. Rata-Rata Harga Mentimun di Tingkat Petani	129
Lampiran 37. Rata-Rata Harga Bayam di Tingkat Petani.....	130
Lampiran 38. Rata-Rata Harga Kangkung di Tingkat Petani	131
Lampiran 39. Margin Pemasaran, <i>Farmer's Share</i> dan Efisiensi Pemasaran Mentimun.....	132
Lampiran 40. Margin Pemasaran, <i>Farmer's Share</i> dan Efisiensi Pemasaran Bayam	133
Lampiran 41. Margin Pemasaran, <i>Farmer's Share</i> dan Efisiensi Pemasaran Kangkung.....	134
Lampiran 42. Pendapatan Usahatani Mentimun, Bayam dan Kangkung	135

Analisis Pemasaran Sayuran di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara
Kabupaten Ogan Ilir

*Analysis Of Vegetable Marketing In The Village Of Pulau Semambu North Indralaya
District Ogan Ilir Regency*

Muhammad Fadil Rajahasby¹, Yulius², Muhammad Arbi³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

This purpose of this research is to (1) Describe the vegetable marketing channel of Pulau Semambu Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency. (2) Analyzing marketing margin, farmer's share, and marketing efficiency of vegetables in Pulau Semambu Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency. (3) Analyzing the magnitude of the elasticity of the transmission of consumer-level vegetable prices to the farm-level vegetable prices in Pulau Semambu Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency. Location selection is done deliberately. Data was collected from November to Desember 2019. This study took 36 samples from 192 populations. Determination of this sample using the Slovin formula. Data collection in this study uses primary data and secondary data. The results of research conducted in the Pulau Semambu Village, there are 3 marketing channels. The average vegetable marketing channel in Pulau Semambu Village has a low marketing margin, namely the average cucumber marketing margin of each marketing channel is Rp1.403 the average spinach marketing margin is Rp477 and the average water spinach marketing margin is Rp368. Farmer's share of vegetable farming in Pulau Semambu Village on marketing channels I and II has a percentage above 50%, but in marketing channel III it has a percentage below 50% and the value of marketing efficiency is ≤ 50 percent which means that marketing of vegetables in Pulau Semambu Village can be said to be efficient. The value of the transmission elasticity of cucumber price was $E_t = 1,149$. Transmission elasticity of spinach prices was $E_t = 1,112$ and the elasticity of water spinach prices was $E_t = 1,134$. this shows that vegetables farming ini the village of Pulau Semambu has transmission elasticity $\beta_1 < 1$ which means the increase of vegetables price at tehe consumer level is smaller than increase of vegetables price at the farmer level.

Keywords: Marketing vegetables, Marketing channel, Vegetables farming

Pembimbing I,

Indralaya, Juni 2020



Ir. Yulius, M.M.
NIP. 195907051987101001

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing II,



Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.
NIP. 197711022005011001



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor strategis dalam setiap ekonomi negara yang berkembang. Komoditas pertanian merupakan komoditas yang sangat penting dan strategis karena sebagian besar jenis komoditi pertanian merupakan kebutuhan pokok manusia. Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial pada sektor pertanian yang mempunyai nilai ekonomi dan permintaan pasar yang tinggi (Saninov *et al.*, 2012). Sumatera Selatan memiliki keragaman produksi tanaman hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan. Pada tahun 2018, dari enam komoditi sayur-sayuran, yaitu bawang merah, cabai, kentang, kubis, petsai, dan tomat, tiga komoditi diantaranya mengalami peningkatan produksi sama halnya untuk komoditi buah-buahan menunjukkan kecenderungan kenaikan produksi (Badan Pusat Statistik, 2019).

Sektor pertanian meliputi berbagai subsektor seperti hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah hortikultura. Produk hortikultura sebagai sumber pangan dan gizi seperti sayuran dan buah-buahan merupakan sumber vitamin, mineral dan serat yang baik. Rata-rata ketersediaan kalori per kapita untuk sayuran dan buah-buahan pada tahun 2005 adalah 91 kkal dan pada tahun 2006 adalah 94 kkal yang mengalami peningkatan sebesar 3,30 persen apabila dibandingkan tahun sebelumnya (Dirjen Bina Produksi Hortikultura, 2007).

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia memiliki hubungan yang sejalan dengan peningkatan konsumsi sayuran di Indonesia. Pentingnya manfaat sayuran bagi konsumen juga mempengaruhi dan memberikan nilai ekonomi yang besar bagi sektor agribisnis sayuran. Sayuran perlu dikonsumsi setiap hari oleh konsumen, sehingga ketersediaan dan penawaran sayuran di pasar merupakan peluang bagi petani, pengelola pasar, dan pedagang sayuran. (Dasipah *et al.*, 2010)

Produk sayuran memiliki peluang yang baik di pasaran karena jumlah konsumsi penduduk Indonesia dari tahun ke tahun akan terus meningkat seiring dengan tingginya pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Setiap lima

tahun penduduk Indonesia bertambah kurang lebih sekitar 14 juta jiwa. Data di lapangan menunjukkan, dari tahun 2005 sampai tahun 2010 tingkat konsumsi penduduk Indonesia akan sayuran mengalami peningkatan secara fluktuatif (Kementrian Pertanian RI, 2011).

Berikut ini beberapa pengertian jenis tanaman sayuran semusim dan jenis sayuran tahunan. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun. (Badan Pusat Statistik, 2019)

Luas panen adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, bio farmaka dan tanaman hias yang yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan. Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis. Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali) / belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari : kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah. Produksi adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan. (Badan Pusat Statistik, 2019)

Sarana transportasi merupakan faktor pendukung yang sangat penting agar produk hortikultura yang dihasilkan cepat sampai ke tangan konsumen, mengingat produk hortikultura harus dikonsumsi dalam bentuk segar dan mudah rusak apabila tidak ditangani secara serius, sehingga akan menimbulkan kerugian bagi petani (Zulkarnain, 2010).

Kecamatan Indralaya Utara merupakan daerah sentra penghasil tanaman sayuran di Kabupaten Ogan Ilir. Desa Pulau Semambu ini cukup terkenal dengan wisata pertaniannya yang memungkinkan untuk menjualkan hasil produksi tanaman sayurannya lebih banyak. Besarnya luas tanam sayuran juga menjadi salah satu pertimbangan untuk memilihnya sebagai tempat penelitian. Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Menurut Jenis Tanaman di Sumatera Selatan (ha) 2015-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Menurut Jenis Tanaman di Sumatera Selatan (Ha) 2016-2018

Jenis Tanaman	2016 (Ha)	2017 (Ha)	2018 (Ha)
Bawang Daun	452	514	506
Bawang Merah	103	229	176
Bawang Putih	0	0	0
Bayam	1.803	1.520	1.373
Buncis	682	504	457
Cabai Besar	5.621	6.871	6.048
Cabai Rawit	1.749	1.978	1.576
Cabai	7.370	8.849	7.624
Jamur	4.426	9.235	14.889
Kacang Merah	142	48	25
Kacang Panjang	2.913	2.525	2.300
Kangkung	1.981	1.697	1.476
Kembang Kol	54	36	27
Kentang	69	36	92
Ketimun	1.608	1.515	1.424
Kubis	517	504	516
Labu Siam	229	166	141
Lobak	0	0	0
Paprika	0	0	0
Petsai	661	623	511
Terung	2.124	1.903	1.673
Tomat	1.429	1.168	1.105
Wortel	222	255	340

Sumber : BPS Sumatera Selatan, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1. bisa kita lihat bahwa produksi terbesar pada tanaman sayuran di Provinsi Sumatera Selatan yaitu : Cabai, Jamur, Terung, Bayam dan Tomat. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang diprioritaskan dalam pengembangan kawasan hortikultura. Bila dilihat dari kondisi

agroklimatologi dan luas lahan yang dimiliki, Sumatera Selatan mempunyai potensi untuk pengembangan komoditi hortikultura, salah satunya adalah komoditi sayuran (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan, 2011).

Tabel 1.2. Luas Panen dan Produksi Kacang Panjang dan Cabai Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir 2018

Kecamatan	Kacang Panjang	Kacang Panjang	Cabai	Cabai
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Muara Kuang	15	8,8	18	31,1
Rambang Kuang	5	9,5	-	-
Lubuk Keliat	10	2,1	13	37,2
Tanjung Batu	4	2,5	5	12,7
Payaraman	12	5,1	6	4
Rantau Alai	12	12,6	32	26,1
Kandis	14	29,3	20	25
Tanjung Raja	19	53,3	9	32,8
Rantau Panjang	15	175,2	3	32
Sungai Pinang	7	74,9	2	0,7
Pemulutan	2	31,8	55	76
Pemulutan Selatan	-	-	13	25,8
Pemulutan Barat	12	2,86	79	396,1
Indralaya	62	26,1	14	8,1
Indralaya Utara	90	276,8	435	1632,5
Indralaya Selatan	6	5,9	3	2,8
Jumlah/Total	285	761,4	707	2342,9

Sumber: BPS Ogan Ilir, 2018

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa di Indralaya Utara merupakan Kecamatan yang paling banyak luas panen serta produksi kacang panjang dan cabai. Dengan luas panen kacang panjang sebesar 90 ha dan produksi sebanyak 276,8 ton. Sedangkan luas panen cabainya sebesar 435 ha serta produksi cabainya sebanyak 1632,5 ton. Disusul kedua oleh Kecamatan Indralaya dengan produksi kacang panjang sebanyak 26,1 ton serta luas panennya sebesar 90 ha. Kemudian Kecamatan Tanjung Raja dengan produksi kacang panjang sebanyak 53,3 ton serta luas lahannya 19 ha. Sedangkan produksi cabai paling banyak dan paling luas lahannya masih dipegang Kecamatan Indralaya Utara, kemudian disusul oleh Kecamatan Pemulutan Barat dengan produksi cabai sebanyak 396,1 ton serta luas lahannya sebesar 79 ha.

Tabel 1.3. Luas Panen dan Produksi Ketimun dan Kangkung Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir 2018

Kecamatan	Ketimun	Ketimun	Kangkung	Kangkung
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Muara Kuang	14	8,2	-	-
Rambang Kuang	-	-	-	-
Lubuk Keliat	8	16,9	-	-
Tanjung Batu	-	-	-	-
Payaraman	1	0,1	-	-
Rantau Alai	9	6,4	-	-
Kandis	8	23,4	-	-
Tanjung Raja	6	8,1	-	-
Rantau Panjang	6	244	-	-
Sungai Pinang	6	63,7	1	-
Pemulutan	1	0,3	1	-
Pemulutan Selatan	-	-	-	-
Pemulutan Barat	12	130,5	-	-
Indralaya	46	14,1	98	10
Indralaya Utara	73	358,9	85	226
Indralaya Selatan	5	8,8	2	1
Jumlah/Total	195	883,4	187	237

Sumber: BPS Ogan Ilir, 2018

Berdasarkan Tabel 1.3. dapat dilihat bahwa di Kecamatan Indralaya Utara kembali berada di urutan teratas dalam luas panen serta produksi tanaman sayuran ketimun dan kangkung. Dengan luas panen ketimun sebesar 73 ha serta produksinya sebanyak 358,9 ton dan luas panen kangkung sebesar 85 ha serta produksinya sebanyak 226 ton. Pada produksi ketimun Kecamatan Rantau Panjang memiliki produksi terbanyak ketimun sebanyak 244 ton setelah Kecamatan Indralaya Utara, kemudian disusul Kecamatan Pemulutan Barat produksi ketimun terbanyak dengan 63,7 ton.

Produksi kangkung terbanyak setelah Kecamatan Indralaya Utara dipegang oleh Kecamatan Indralaya dengan 10 ton produksi kangkung, disusul oleh Kecamatan Indralaya Selatan dengan 1 ton produksi kangkung. Sedangkan untuk luas lahan panen kangkung terbesar dipegang oleh Kecamatan Indralaya dengan 98 ha.

Tabel 1.4. Luas Panen dan Produksi Bayam dan Buncis Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir 2018

Kecamatan	Bayam	Bayam	Buncis	Buncis
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Muara Kuang	-	-	-	-
Rambang Kuang	-	-	-	-
Lubuk Keliat	1	0,1	-	-
Tanjung Batu	-	-	-	-
Payaraman	-	-	-	-
Rantau Alai	-	-	-	-
Kandis	-	-	-	-
Tanjung Raja	-	-	-	-
Rantau Panjang	-	-	-	-
Sungai Pinang	-	-	-	-
Pemulutan	1	0,1	-	-
Pemulutan Selatan	-	-	-	-
Pemulutan Barat	-	-	-	-
Indralaya	103	10,7	-	-
Indralaya Utara	81	234,5	26	125,1
Indralaya Selatan	-	-	1	0,7
Jumlah/Total	186	245,4	27	125,8

Sumber: BPS Ogan Ilir, 2018

Berdasarkan Tabel 1.4. dapat dilihat bahwa di Kecamatan Indralaya Utara berada di urutan kedua dalam luas panen bayam, namun di urutan teratas dalam produksi tanaman sayuran bayam dan luas panen serta produksi buncis. Luas panen sayuran bayam terbanyak dipegang oleh Kecamatan Indralaya dengan luas lahan panen 103 ha. Kemudian produksi dan luas lahan panen sayuran buncis dipegang oleh Kecamatan Indralaya dengan luas panen 26 ha serta produksi sebanyak 125,1 ton. Dan bisa kita lihat dari Tabel 1.5 bahwa penghasil sayuran bayam dan buncis sedikit sekali di Kabupaten Ogan Ilir hanya ada beberapa Kecamatan saja. Dapat juga disimpulkan bahwa Kecamatan Indralaya Utara ini memang penghasil terbanyak dan terluas komoditi beberapa sayuran dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kabupaten Ogan Ilir

Tabel 1.5. Luas Tanaman Sayuran Dirinci Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Indralaya Utara Tahun 2017 (Ha)

Desa/ Kelurahan	Tomat	Cabe	Kacang Panjang	Terung	Keti mun	Buncis	Kang kung	Bayam
Bakung	2	2	4	1	1	0	0	2
Lorok	0	1	0	0	0	0	0	0
Parit	1	1	2	0	0	0	0	2
Purnajaya	0	2	3	1	2	2	2	1
Payaka bung	0	2	2	0	2	0	2	0
T.Baru	2	150	4	3	3	2	3	2
T.Pering	1	61	3	2	2	1	2	2
Sungai Rambutan	2	5	2	2	6	0	5	2
SoakBatok	0	0	0	0	0	0	0	0
Tim bangan	3	3	5	4	5	4	8	9
Suka Mulya	3	3	2	2	2	0	0	0
Pulau Kabal	0	1	3	0	2	0	2	2
Tanjung Pule	0	2	3	2	2	0	2	0
Permata Baru	0	1	1	0	0	0	0	0
Palemraya	3	2	3	1	2	2	2	3
Pulau Semambu	6	4	3	4	5	3	10	11
2017	23	240	40	22	34	14	38	36
2016	12	233	32	14	34	14	37	36

Sumber : UPTD Pertanian dan Hortikultura Kecamatan Indralaya Utara

Berdasarkan Tabel 1.5. diatas bahwa jenis tanaman sayuran yang diusahakan di Desa Pulau Semambu adalah tomat, cabe, kacang panjang, bayam, kangkung, ketimun, buncis, dan terong. Dimana bayam dan kangkung yang banyak diusahakan di Desa Pulau Semambu sebanyak 11 ha dan 10 ha.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya di Desa Pulau Semambu, usahatani sayuran yang paling dominan diterapkan adalah jenis bayam dan kangkung. Selain sudah sejak lama diterapkan, rata-rata petani memilih kombinasi jenis sayuran ini karena budidayanya yang mudah dilakukan dan memiliki waktu pemanenan relatif singkat sehingga menurut mereka dapat menghasilkan pendapatan dalam waktu singkat juga. Hal inilah yang membuat penulis ingin melakukan penelitian bagaimana sistem serta proses pemasaran sayuran karena waktu pemanenan yang

relatif singkat serta lembaga apa saja yang membantu, kendala apa saja yang dihadapi oleh petani sayuran, dan bagaimana margin pemasaran, efisiensi petani dalam menjalani usahatani sayuran di Desa Pulau Semambu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dibahas dalam proses pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pemasaran sayuran di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir ?
2. Bagaimana efisiensi pemasaran, *farmer's share* dan margin pemasaran sayuran di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir?
3. Bagaimana elastisitas transmisi harga di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, tujuan yang ingin di capai dalam proses pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan mengetahui sistem pemasaran di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir
2. Menganalisis dan mendeskripsikan efisiensi pemasaran, *farmer's share* dan margin pemasaran sayuran yang terjadi di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir
3. Menganalisis elastisitas transmisi harga sayuran yang terjadi di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan selama proses pengumpulan data, selain itu menambah pengetahuan tentang bagaimana saluran pemasaran sayuran, margin pemasaran, *farmer's share* efisiensi pemasaran serta permasalahan yang terjadi di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir

2. Harapan penulis penelitian ini bisa di jadikan wawasan serta bahan referensi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, M., Thirtawati dan Yulian, J. 2018. Analisis Saluran dan Tingkat Efisiensi Pemasaran Beras Semi Organik di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 11 (1) : 22-32
- Aroning, dan Kadir 2008. *Analisis Saluran dan Hasil margin Pemasaran Kakao di Desa Timbuseng, kecamatan pattalasang, Kabupaten Gowa*. <http://www.deptan.go.id>. Diakses pada tanggal 29 September 2019.
- Asmarantaka, R, W. 2012. Pemasaran Agribisnis (*Agrimarketing*). Penerbit : Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.
- Asmarantaka, R, W., Juniar, A., Yanti, N, M dan Nia 2017. Konsep Pemasaran Agribisnis: Pendekatan Ekonomi dan Manajemen. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 5 (2) : 151-172.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka*. Palembang
- Beierlein. 2014. *Principal of Argibusiness Management* Wafeland Press, Inc. The United States of America.
- Belshaw, Cyril S. 1981. *Tukar Menukar Tradisional dan Pasar Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Cristoporos, 2009. Analisis Produksi Dan Pemasaran Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawali Kabupaten Donggala, *J. Agroland*. 16 (2) : 141-147
- Dasipah, E., Haris B. dan Meilan J. 2010. Analisis Perilaku Konsumen dalam Pembelian Produk Sayuran di Pasar Modern Kota Bekasi. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*. 1 (2) : 24 – 37.
- Dewandini, S.K.R. 2010. Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis globulosa*) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Tidak dipublikasikan
- Dillon, M., 2008. *Manajemen Distribusi Produk-produk Agroindustri*, Percetakan TI-TS, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2015. *Potensi, Permasalahan, dan Tantangan Pembangunan Hortikultura*. Direktorat Jenderal Hortikultura .Indonesia
- Downey, W dan Erickson. 1989. *Manajemen Agribisnis* (terjemahan Ir. Rochidayat Ganda S dan Alfonsus Sirait), Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta.

- Elisa., Hadayani dan Effendy. 2016. Analisis Pemasaran Usahatani Tomat Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu. *J. Agroland* 23 (1) : 77- 85
- Gujarati, Domodar , N., Dawn C. Porter. 2010. *Basic Econometrica*. Fifth Edition. New York : Mc Graw Hill.
- Irawan, B, H. Tarigan, B. Wiryono, J. Hestina dan Ashari. 2006. Kinerja Pembangunan Hortikultura 2006 dan Prospek 2007. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Kinerja Pembangunan Pertanian 2006 dan Prospek 2007. Jakarta, 20 Desember 2006.
- Irawan, B. 2007. Fluktuasi Harga, Transmisi Harga dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 5 (4) : 358-373
- Jumiati, E., Dwidjono, H. D., Slamet, H dan Masyhuri. 2013. Analisis Saluran Pemasaran dan Marjin Pemasaran Kelapa Dalam di Daerah Perbatasan Kalimantan Timur. *Jurnal Agrifor*. 12 (1)
- Kementerian Pertanian. 2015. *Inovasi Hortikultura*. Jakarta
- Kharima, E. 2014. Rantai Pasar Komoditas Pertanian dan Dampaknya Terhadap Kegiatan Perdagangan Komoditas Pertanian Pasar Projo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. 2 (1) : 25-42
- Kortel, P. 1997. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan Implementasi dan Kontrol*, (Terjemahan Hendra Teguh dan Ronny A. Rusdi AK), Edisi Revisi, PT. Ikrar Mandiriabadi, Jakarta.
- Levens, M. 2010. *Marketing Defined, Explained, Applied*. International Edition. Pearson: Prentice Hall.
- Majid, A. 2011. *Definisi Sistem Pemasaran*. Jakarta : Global Pustaka Utama.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta.
- Murtolo, Sudarmo Ali. 1995. “*Dampak Pengembangan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus, Pertanian Salak Pondoh Desa Bangunkerto)*”. DIY: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Purcell, 1979. *Agricultural Marketing: System, Coordination, Cash and Future Prices*. A Prentice-Hall Company, Virginia.

- Rahim, Abd dan. Hastuti. DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rhodes, V.J. 1983. *The Agricultural Marketing System*. John Willey and Sons, Inc. Canada.
- Saninov, A., Zulkifli A dan Melly S. 2012. Optimalisasi Pola Tanam Hortikultura di Desa Rantau Makmur Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*. 15 (2) : 1 – 8
- Saptana, Sumaryanto, M. Siregar, H. Mayrowani, I. Sodikin dan S. Friyatno. 2001. *Analisis Keunggulan Kompetitif Komoditas Unggulan Hortikultura*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Sari, P. 2014. Optimalisasi Pola Tanam dan Pendapatan Usahatani Sayuran di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Tidak dipublikasikan.
- Siti Tafriah, 2015. Kajian Saluran Pemasaran Dan Analisis Stok Beras Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Tidak dipublikasikan
- Soekartawi, 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Bogor
- Stanton, William J dan Y lamarto. 1984. Prinsip Pemasaran (Edisi Ketujuh Jilid 1). Jakarta: Erlangga
- Sudiyono, A. 2001. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suwandi, 2009. Menakar Kebutuhan Hara Tanaman dalam Pengembangan Inovasi Budidaya Sayuran Berkelanjutan. *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian*. 2 (2) : 131-147
- Swastha, B. 2004. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang
- Syahputra, E., Mochammad, A dan Safwan. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Berfungsinya Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Lamgapan Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh). *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan*, 1(1) :112-121.
- Tjiptono, 2005. *Strategi Pemasaran*, Edisi 2, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Zulkarnain, 2010. *Dasar- Dasar Hortikultura*. Bumi Aksara. Jakarta.